

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA LENDANG ARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJAGESENG



Oleh:

SULASTRI
NIM: 113421119

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2023

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA LENDANG ARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJAGESENG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melakukan Penelitian Pada Program
Studi S1 Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes)
Hamzar Lombok Timur

Oleh:

SULASTRI
NIM: 113421119

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas Nama Sulasti, NIM, 113421119 dengan judul : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting di Desa Lendang Ara Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal..... 2023



Eka Mustika Yanti, S. ST., M. Psi
NIDN. 0817019102

Pembimbing II

Tanggal..... 2023



Siti Naili Ilmiyanti, S. ST., M. Keb
NIDN. 0809018902

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Kesehatan



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.
NIDN. 0808108904

**Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang
Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Di Desa Lendang Ara
Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng**

Sulastri¹, Eka Mustika Yanti, Siti Naili Ilmiyani.

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu permasalahan gizi di dunia adalah stunting, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang stunting menjadi pokok persoalan kesehatan yang berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal, sehingga perubahan motorik terlambat dan pertumbuhan kejiwaan terhambat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang Status Gizi dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross-sectional study. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 53 balita. Pengumpulan data melalui data primer dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square test.

Hasil: penelitian ini didapatkan bahwa dari 53 responden terdapat 22 responden (41,51%) berada pada tingkat pendidikan SMA, dan dari 53 responden terdapat 28 responden (52,83%) berada pada tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Uji statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan ($p=0,000 < \alpha=0,05$) dan variabel pengetahuan ($p=0,000 < \alpha=0,05$) sehingga H1 diterima.

Kesimpulan: terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wajageseng. Diharapkan agar stunting menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Stunting

¹ Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**Relationship Level of Education and Knowledge About
Nutritional Status with Stunting Incidents in Lendang Ara Village
Work Area of the Wajageseng Health Center**

Sulastri¹, Eka Mustika Yanti, Siti Naili Ilmiyani.

ABSTRACT

Background: One of the nutritional problems in the world is stunting, especially in poor and developing countries, stunting is a major health problem related to the risk of morbidity and death, sub-optimal brain development, so that motor changes are delayed and mental growth is stunted.

Objective: To determine the relationship between education level and mother's knowledge about nutritional status with the incidence of stunting in toddlers 0-59 months in the Working Area of the Wajageseng Health Center.

Methods: This type of research is a descriptive analytic study with a cross-sectional study design. The total population in this study was 110 people, the sample was taken using a non-probability sampling technique with purposive sampling and a sample of 53 children was obtained. Data collection through primary data using questionnaires and secondary data. Data analysis in this study was univariate and bivariate analysis using the chi-square test statistic.

Results: this study found that out of 53 respondents there were 22 respondents (41.51%) who were at the high school level of education, and out of 53 respondents there were 28 respondents (52.83%) who were at the level of knowledge in the sufficient category. The statistical test using the chi square test shows that the education level variable ($p=0.000 < \alpha=0.05$) and knowledge variable ($p=0.000 < \alpha=0.05$) so that H1 is accepted.

In Conclusion: there is a relationship between education level and mother's knowledge with the incidence of stunting in toddlers 0-59 months in the working area of the Wajageseng Health Center. It is hoped that stunting will become an important concern for the government and for all levels of society.

Keywords: Knowledge, Education, Stunting

¹ Midwifery Student, Hamzar Health Sciences College

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah gizi anak. Kekurangan gizi pada usia dini akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak. Salah satu masalah gizi pada anak yaitu stunting anak. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan sebagai dampak dari rendahnya status gizi dan kesehatan pada periode pre dan post-natal. UNICEF *framework* menjelaskan tentang faktor penyebab terjadinya malnutrisi.

Dua penyebab langsung *stunting* adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga (Anggraini, L., dkk. 2018).

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional *Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusdatin, 2018).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8% (Pusdatin, 2018).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka stunting di NTB menempati posisi ke7 terendah di Indonesia. Angka stunting juga mengalami penurunan dari 48,3% (2010) menjadi 45,3% (2013). Per Desember 2018 jumlah rata-rata kasus stunting di NTB kurang lebih mencapai 37,2% (kurang lebih sekitar 150.000 anak). Dari 10 kabupaten/kota di NTB, kasus stunting paling banyak ditemukan di Kabupaten Sumbawa mencapai 41,8%, Kemudian disusul Lombok Tengah 39,1%, Dompu 38,3%, Lombok Utara 37,6%, Kota Mataram 37,5%, Bima 36,7%, Lombok Barat 36,1%, Lombok Timur 35,1%, dan Sumbawa barat 32,6% (Riskesdas, 2018).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi, salah satunya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai kesehatan dan gizi seimbang balitanya.

Stunting dapat berdampak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Deteksi dini yang dapat dilakukan terhadap masalah gizi anak terutama stunting yaitu dengan pemantauan gizi balita setiap bulan kemudian akan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk memperbaiki masalah gizi balita terutama stunting dengan Gerakan Nasional

Percepatan Perbaikan Gizi yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai sejak dalam kandungan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Masrini Murti pada Tahun 2020 tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di desa Singakerta Kabupaten Gianyar, didapatkan bahwa hasil uji statistik (chi square) didapatkan p value adalah 0,001 yang berarti p value < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak. Hasil analisis juga menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) yaitu sebesar 4,846 dan 95% CI (1,882- 12,482) artinya bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita berpeluang anaknya mengalami stunting sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita.

Berdasarkan survey awal diperoleh sekitar 30% balita mengalami stunting di desa Lendang Ara, yaitu jumlah balita yang mengalami *stunting* di Desa Lendang Ara sebanyak 110 balita dari total balita umur 0-59 bulan sebanyak 364 orang.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Lendang Ara Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan dengan kondisi *Stunting* yang bertempat tinggal di Desa Lendang Ara wilayah kerja Puskesmas Wajageseng yaitu sebanyak sebanyak 110 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Desa Lendang Ara adalah salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Wajageseng kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Biodata Orangtua		
Umur		
1. 20-29 Tahun	16	30,18
2. 30-40 tahun	31	58,49
3. >40 tahun	6	11,32
Total	53	100,0
Biodata Anak		
Umur		
1. 2 tahun	14	26,41
2. 3 tahun	31	58,49
3. 4 tahun	8	15,09
Total	53	100,0
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	26	49,05
2. Perempuan	27	50,94
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dari 53 responden diketahui demografi sampel penelitian berdasarkan biodata orangtua sebagian besar berusia antara 30 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 31 orang (58,49%) dan merupakan ibu-ibu yang memiliki anak Stunting.

Berdasarkan demografi anak, sebagian

besar berusia 3 tahun yaitu sebanyak 31 orang (58,49%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang (50,94%).

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Lendang Ara

Tingkat Pendidikan	N	%
1. SD/Tidak sekolah	13	24,53
2. SMP	18	33,96
1. SMA	21	39,62
2. SARJANA	1	1,87
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden selaku orangtua yang memiliki balita yang mengalami *stunting* di Desa Lendang Ara sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 21 orang (39,62%) dan paling sedikit adalah berpendidikan sarjana yaitu 1 orang (1,87%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Status Gizi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Status Gizi di Desa Lendang Ara

Tingkat Pengetahuan tentang Status Gizi	N	%
Baik	14	26,42
Cukup	27	50,94
Kurang	12	22,64
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua yang memiliki balita yang mengalami *stunting* tentang status gizi di Desa Lendang Ara sebagian besar adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (50,94%) dan paling sedikit adalah dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 12 orang (22,64%).

Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden berdasarkan kuesioner yang peneliti sebar pada saat penelitian.

c. Kejadian Stunting di Desa Lendang Ara

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Stunting di Desa Lendang Ara

Angka Kejadian <i>Stunting</i>	N	%
Sangat Pendek	33	62,26
Pendek	20	37,74
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa angka kejadian *stunting* di Desa Lendang Ara sebagian besar adalah sangat pendek yaitu sebanyak 33 orang (62,26%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Lendang Ara

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Angka Kejadian *Stunting*

Tingkat Pendidikan	Angka Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah	P- alue
	Sangat Pendek		Pendek			
	N	%	N	%		
SD/Tidak Sekolah	13	24,53	0	0	13	24,53
SMP	18	33,96	0	0	18	33,96
SMA	2	3,77	19	35,85	21	39,62
SARJANA	0	0	1	1,89	1	1,89
Total	33	62,26	20	37,74	53	100

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan hanya sampai SMA memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek yaitu sebanyak 19 orang (35,85%), dan paling sedikit yaitu ibu dengan tingkat pendidikan SMA memiliki anak *stunting* dalam hal ini sangat pendek pendek yaitu 2 orang (3,77%).

Dari hasil analisis statistik antara tingkat pendidikan dengan kejadian Stunting dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan angka kejadian *stunting* di Desa Lendang Ara.

b. Hubungan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Angka Kejadian Stunting

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Angka Kejadian Stunting

Pengetahuan tentang Status Gizi	Angka Kejadian Stunting				Jumlah	
	Sangat Pendek		Pendek			
	N	%	N	%	N	%
Baik	6	11,32	8	9,64	14	26,42
Cukup	16	30,19	11	20,75	27	50,94
Kurang	11	20,75	1	1,89	12	22,64
Total	33	47,16	20	52,84	53	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan cukup tentang status gizi memiliki balita *stunting* dalam hal ini sangat pendek yaitu sebanyak 16 orang (30,19%) dan paling sedikit ibu dengan tingkat pengetahuan kurang tentang status gizi memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek yaitu 1 orang (1,89%).

Dari hasil analisis statistik antara tingkat pengetahuan tentang status gizi dengan kejadian *stunting* dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Lendang Ara.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Stunting Di Desa Lendang Ara

Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden ditemukan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan hanya sampai SMA memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek yaitu sebanyak 19 orang (35,85%). Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* diperoleh p-value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan angka kejadian *stunting* di Desa.

Pendidikan disebut sebagai efek dari lingkungan atas individu untuk memperoleh perubahan-perubahan yang bersifat permanen

didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua dalam merawat anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan (Komal, 2019).

Salah satu faktor tidak langsung *stunting* adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan individu ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari dasar, menengah, dan tinggi. Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan pertama. Pendidikan menengah contohnya SMP, SMA, dan SMK. Pendidikan menengah bertujuan mengantisipasi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Strata 1, strata 2, dan strata 3 termasuk pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi bertujuan mendidik peserta didik baru agar dapat menciptakan ilmu pengetahuan (Lestari, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Husnaniyah, Depi Yulyanti, Rudiansyah tahun 2020 yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting didapatkan bahwa dari 134 responden yang yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan memiliki anak dengan *stunting* sebanyak 67 (50%) responden, ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan memiliki anak tidak *stunting* sebanyak 67 (50%) responden. Hasil analisis dengan menggunakan *chisquare* diperoleh nilai p value = 0,005 ($p < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan anatara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kandanghaur Indramayu.

Hasil penelitian menunjukan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih banyak mengalami *stunting* dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi. Responden yang memiliki pendidikan rendah dan menderita *stunting* diakibatkan oleh faktor pengetahuan yang kurang. Hal yang membuat responden

memiliki pengetahuan kurang berdasarkan wawancara pada saat penelitian beberapa dari responden tersebut, disebabkan malu untuk bertanya pada kader posyandu/bidan padahal mereka ikut dalam posyandu hampir setiap bulannya. Faktor malu bertanya tentang pemenuhan gizi dan dalam menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai usianya dikaitkan dengan tingkat kepercayaan ibu sehingga kurang mencari informasi tentang kejadian pencegahan stunting (Alwin, Dakhi, 2021).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfa Prabawati, Rininta Andriani (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 29 orang (55,88%), dan setelah dilakukan uji statisti menggunakan chi Square ditemukan $-value = 0,002$ atau $P-value < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batauga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizcewaty dkk (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total 55 responden menunjukkan hasil bahwa sebanyak 42.5% responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar mempunyai anak dengan kejadian stunting sangat pendek, dan 57.5% responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar mempunyai anak dengan kejadian stunting pendek. Sedangkan ada sebanyak 33.3% responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah mempunyai anak dengan kejadian stunting sangat pendek, dan ada sebanyak

66.7% responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah mempunyai anak dengan kejadian stunting pendek. Berdasarkan hasil uji analisis yang menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,757 > 0,05$ maka H_0 diterima dengan H_a ditolak berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas.

Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait dengan peranan ibu yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan dan mendistribusikan makanan.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Di Desa Lendang Ara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan cukup tentang status gizi memiliki balita *stunting* dalam hal ini sangat pendek yaitu sebanyak 16 orang (30,19%). Dari hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh $p-value$ sebesar $0,023 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Lendang Ara.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagaimana pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Wiwi, 2015).

Menurut Sulistin & Widajadnya (2015) pengetahuan gizi ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan, dan sikap kurang peduli atau ketidakingintahuan ibu tentang gizi, sehingga hal ini akan berdampak pada

tumbuh kembang anak balitanya yang akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya stunting. Berdasarkan penelitian Ariyidah dkk (2015), menyatakan bahwa status menyusui juga merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting, rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu pemicu terjadinya stunting pada anak balita yang disebabkan oleh kejadian masa lalu dan akan berdampak terhadap masa depan anak balita, sebaliknya pemberian ASI yang baik oleh ibu akan membantu menjaga keseimbangan gizi anak sehingga tercapai pertumbuhan anak yang normal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfa Prabawati, Rininta Andriani (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batauga dengan dengan P-value =0,013 atau P-value <0,05.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak mengalami stunting dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami stunting Hal ini akibatnya oleh pengetahuan ibu yang minim dan sikap kurang peduli atau ketidakingintahuan ibu tentang gizi yang bersikap acuh tak acuh. Misalnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, beberapa alasan dari responden yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif dikarenakan sibuk bekerja, sehingga susu formula lebih praktis. Sedangkan terhadap responden yang memiliki pengetahuan baik namun mengalami stunting disebabkan oleh status ekonomi keluarga yang rendah dimana dari 89 responden terdapat 48 responden berpenghasilan rendah. Dimana diantara responden tersebut 10 responden bekerja sebagai nelayan biasa yang menjajakan hasil

tangkapan ikannya di depan rumahnya ditambah lagi status rumah yang mereka tempati. Sehingga kecukupan ekonominya sangat terbatas dalam pemenuhan gizi dan kebutuhan sehari-hari (Elfa Prabawati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Dakhi yang berjudul (2018) yang berjudul Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara bahwa responden yang pengetahuan kurang mempunyai anak balita stunting dalam penelitian ini sebanyak 97,1%. Untuk responden yang Pengetahuan baik mempunyai anak balita stunting dalam penelitian ini sebanyak 2,9%. Anak yang stunting lebih banyak anak yang Pengetahuan Ibu yang rendah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan kejadian stunting.

Dari fakta dan teori diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang status menjadi salah satu penyebab kejadian stunting. Dimana sesuai fakta dari lapangan sendiri hampir setengahnya memiliki pengetahuan tentang status gizi yang cukup, akan tetapi hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian stunting di Desa Lendang Ara. Dikarenakan pengetahuan orang tua akan mempengaruhi tingkah laku dalam mengasuh dan mamantau pertumbuhan balita. Karena itulah orang tua yang memiliki balita stunting di Desa Lendang Ara harus mengetahui dengan baik pengetahuan tentang status gizi dan stunting agar dapat mencegah tingginya kejadian stunting di Desa Lendang Ara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas And Unicef. 2017. *Laporan Baseline SDG Tentang Anak-Anak di Indonesia*.
- Burhanudin Salam. 2015. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Cahyani, Vellim. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Dengan Kejadian *Stunting* dan *Non-Stunting* pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017
- Fuadiyah, Fikriyah. 2009. Penilaian Status Gizi Balita berdasarkan Berat Badan terhadap Umur di Kecamatan Ciputat bulan September Tahun 2009. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Grantham-McGregor SM, Fernald LC., Sethurahman, K. (2015) Development Potensial In The First 5 Years For Children In Developing Countries
- Kemendes RI. 2015. *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK*
- Kemendes RI. 2016. *Situasi Balita Pendek, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Kemendes RI., 2011. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Direktorat Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011.
- Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017
- Krathwohl, David R. 2010. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory into Practice* Volume 41 Number 4. *College of Education*. The Ohio State University.
- MCA Indonesia. 2014. *Stunting dan Masa Depan Indonesia*
- Ni'mah, Cholifatun, Lailatul Muniroh. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan *Stunting* Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015
- Notoatmodjo, S., 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurjanah, Putri., 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dukuh Keden Wetan Kelurahan Keden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2013. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Pusat Data dan Informasi. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi. ISSN 2088-270X
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O, Rahman, F., dan Rosadi, D. 2016. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pendek Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 11 (2) (2016) xx-xx. ISSN 1858-1196
- Rahayu, Atika, dkk. 2018. *Study Guide – Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Cetakan ke-1 Tahun 2018. CV. Mine. ISBN:978-602-52833-1-4.
- Schmidt, Charles W. "Beyond malnutrition:

- the role of sanitation in stunted growth.”
Environmental health perspectives.
122.11 (2014): A298.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. ADI WIDYA: *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 4, Nomor 1 April 2019 ISSN: 2527-5445
- Supariasa IDN Dkk. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Supariasa, dkk. 2015. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B. and Fajar, I. (2012) *Penilaian Status Gizi, 2nd edition*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Suparlan Suhartono. 2021. *Dasar-Dasar Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surajiyo. 2012. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutarto, Mayasari D, Indriyani R. *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*. *J Agromedicine*. 2018 Juni;5(1): 542
- Tabrani. ZA. 2017. *Sistem Pendidikan di Indonesia-Antara Solusi dan Ilusi*. Artikel. Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Indonesia.
- Widiastuti, Rosita N. 2019. *Bersama Perangi Stunting*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. Kementerian Komunikasi dan Informatika